

PEMBERDAYAAN IKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN MALANG MELALUI PROGRAM PELATIHAN INOVASI PRODUK OLEH DISPERINDAG

EMPOWERMENT OF FOOD AND BEVERAGE SMEs IN MALANG REGENCY THROUGH PRODUCT INNOVATION TRAINING PROGRAM BY DISPERINDAG

Kiki Risqi Ananda^{1*}, Putri Dewi Permata Sari¹, Yenie Eva Damayanti¹

¹⁾ Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Islam Raden Rahmat

*Email korespondensi: anandakiki9090@gmail.com

Abstract

The empowerment of Small and Medium Enterprises (SMEs) is a strategic step towards enhancing community welfare and strengthening the regional economy. This community service initiative aims to improve the competitiveness of food and beverage SMEs in Malang Regency through a product innovation training program conducted by the Malang Regency Office of Industry and Trade (DISPERINDAG). The training covers production techniques, product diversification, and the utilization of local raw materials to enhance the added value of SME products. The research method employed is qualitative descriptive, using a documentation study approach. The activities are carried out in several phases, including preparation, training implementation, and evaluation of results. The outcomes indicate that the training positively impacts participants' understanding and skills in developing innovative products. Participants are able to apply more efficient production techniques and create more appealing product variations. It is hoped that this initiative will enhance the operational capacity of SMEs and strengthen the competitiveness of local products in broader markets.

Keywords: *Small and Medium Enterprises (SMEs), Training, Product Innovation*

Abstrak

Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian daerah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Industri Kecil dan Menengah (IKM) makanan dan minuman di Kabupaten Malang melalui program pelatihan inovasi produk yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Malang. Pelatihan ini mencakup teknik produksi, diversifikasi produk, dan pemanfaatan bahan baku lokal untuk meningkatkan nilai tambah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengembangkan produk inovatif. Peserta mampu mengaplikasikan teknik produksi yang lebih efisien serta menciptakan variasi produk yang lebih menarik. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) serta memperkuat daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

Kata kunci: Industri Kecil dan Menengah (IKM), Pelatihan, Inovasi Produk



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 26 Maret 2025; Disetujui: 23 April 2025; Terbit: 24 April 2025

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) adalah sektor yang berperan dalam pergerakan ekonomi nasional. Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah, seperti menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah pusat dan daerah memiliki upaya dalam membangun ekonomi untuk meningkatkan aktivitas ekonomi di setiap daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat di luar dari indikator lainnya (Bakhri, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 (2014) mengenai perindustrian definisi dari Industri Kecil Menengah (IKM) didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk dalam bidang jasa industri. Di Kabupaten Malang, IKM memiliki potensi besar untuk berkembang berkat luasnya pasar, ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh, serta dukungan sumber daya manusia yang berperan dalam pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

Namun, beberapa Kondisi menjadi penyebab sulitnya pelaku IKM dalam mengembangkan usaha, karena terbatasnya modal usaha, kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan bisnis, minimnya inovasi produk, kendala distribusi barang, belum optimalnya pemanfaatan pasar online, serta kurangnya branding dan manajemen usaha yang masih dilakukan secara manual (Handayani & Agustina, 2020). Kondisi-kondisi ini menjadi penyebab banyak IKM mengalami kesulitan dalam mempertahankan usahanya.

Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan langkah strategis karena memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sudarmadji & Pelli, 2018). Di Kabupaten Malang, sektor IKM, khususnya di bidang makanan dan minuman, menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan total 904 IKM yang terdaftar. Jumlah ini mencerminkan besarnya peluang bagi sektor ini

untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, IKM di Kabupaten Malang masih menghadapi beberapa tantangan utama dibandingkan dengan daerah lain. Salah satu hambatan yang signifikan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang belum sepenuhnya terlatih. Selain itu, kurangnya inovasi dalam pengembangan produk menjadi kendala yang menghambat daya saing IKM di pasar yang semakin kompetitif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah-langkah pemberdayaan yang lebih efektif. Menurut Levina & Nasikh (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan IKM menjadi bagian penting dalam pengembangan ekonomi kreatif dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, DISPERINDAG berperan penting dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku IKM guna meningkatkan keterampilan, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang lebih modern. Dengan adanya program pemberdayaan ini, diharapkan hasil produksi IKM dapat dioptimalkan, sehingga kesejahteraan masyarakat, khususnya para pelaku usaha kecil dan menengah, turut meningkat.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Malang, yang terdiri atas data jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) di sektor Makanan dan Minuman di Kabupaten Malang, serta data program pemberdayaan yang telah dan akan dilaksanakan Tahun 2025, khususnya dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh DISPERINDAG.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk narasi yang sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran DISPERINDAG dalam pemberdayaan IKM makanan dan minuman melalui program pelatihan, serta mengevaluasi efektifitas program tersebut dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku IKM di Kabupaten Malang

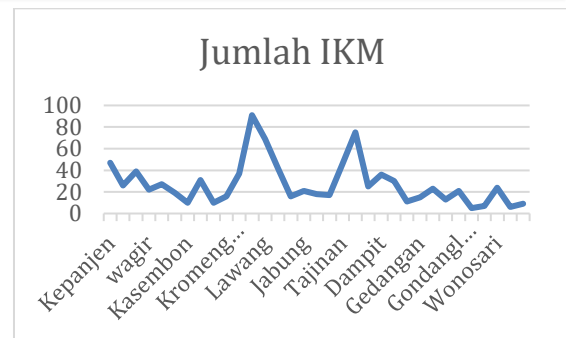
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan inovasi produk bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM) makanan dan minuman di Kabupaten Malang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap individu dan institusi terkait. Dari segi individu, para pelaku IKM mendapatkan peningkatan keterampilan dalam produksi, diversifikasi produk, serta pengelolaan bahan baku lokal untuk meningkatkan nilai tambah produk mereka. Dalam jangka pendek, peserta mampu menerapkan teknik produksi yang lebih efisien, sementara dalam jangka panjang, mereka diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing di pasar yang lebih luas.

Bagi institusi seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Malang, program ini menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pengembangan sektor IKM secara berkelanjutan. Selain itu, program ini juga mendorong sinergi antara pemerintah dan pelaku usaha dalam membangun ekosistem bisnis yang lebih kompetitif.

Pelatihan ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya meningkatkan keterampilan dan kreativitas pelaku IKM dalam mengembangkan produk yang lebih inovatif, mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku lokal sebagai bagian dari diversifikasi produk, serta mendorong pelaku IKM untuk lebih siap menghadapi persaingan pasar, termasuk dalam pemasaran digital. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program ini, seperti keterbatasan modal usaha bagi peserta untuk mengembangkan produk baru secara optimal, kurangnya akses ke pasar yang lebih luas, terutama bagi pelaku IKM di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan jaringan distribusi, serta tingkat adopsi teknologi yang masih rendah di kalangan pelaku IKM, sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Berikut disajikan grafik jumlah IKM makanan dan minuman per kecamatan yang menggambarkan persebaran usaha.



Gambar 1. Grafik Jumlah IKM

Penyebaran jumlah IKM ini menunjukkan bahwa terdapat potensi industri makanan dan minuman yang cukup besar di beberapa kecamatan, terutama di daerah dengan akses yang lebih mudah ke pasar dan bahan baku. Namun, masih ada kecamatan dengan jumlah IKM yang relatif sedikit, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan akses pasar, modal, atau keterampilan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mendorong pengembangan IKM secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Malang.

Untuk meningkatkan daya saing produk Industri Kecil Menengah (IKM) di sektor makanan dan minuman, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Malang mengadakan pelatihan sepanjang tahun 2025. Pelatihan ini mencakup aspek produksi dan Inovasi Olahan produk guna membantu pelaku usaha dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Sepanjang tahun 2025, berbagai program pelatihan diselenggarakan di 14 desa dan kecamatan di Kabupaten Malang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan produksi dan inovasi produk bagi pelaku IKM, khususnya di sektor makanan dan minuman. Setiap pelatihan difokuskan pada jenis produk tertentu dan menghadirkan narasumber yang berpengalaman di bidangnya.

Pelatihan pembuatan aneka roti dan kue menjadi yang paling dominan, diadakan di beberapa lokasi seperti Desa Pujiharjo, Kecamatan Tirtoyudo (18–19 Februari 2025), Desa Pamotan, Kecamatan Dampit (20–21 Februari 2025), Desa Jambangan, Kecamatan Dampit (18–19 Maret 2025), Desa Bendosari, Kecamatan Pujon (8–9 Mei 2025), Desa Bayem, Kecamatan Kasembon (14–15 Mei 2025), Kecamatan Ampelgading (10–11 Juni 2025), serta Desa Kepatihan, Kecamatan Tirtoyudo (17–18 Juni 2025). Pelatihan ini

menghadirkan narasumber dari pengusaha aneka roti dan kue 'ZIFAS' yang berasal dari Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Selain itu, terdapat pelatihan berbasis bahan baku lokal untuk memperluas diversifikasi produk IKM. Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan (25–26 Februari 2025), menjadi lokasi pelatihan aneka olahan pisang, dengan narasumber yang sama. Sedangkan pelatihan aneka olahan keripik diadakan di Desa Sidorahayu, Kecamatan Wagir (11–12 Maret 2025) dan Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir (24–25 Juni 2025), dengan menghadirkan P4S Intan dari Kecamatan Pagelaran sebagai narasumber.

Untuk meningkatkan variasi produk makanan dan minuman, Desa Sekarpuro, Kecamatan Pakis (15–16 April 2025), menjadi tempat pelatihan pembuatan aneka makanan, sedangkan Desa Landungsari, Kecamatan Dau (22–23 April 2025), mengadakan pelatihan pembuatan aneka minuman. Kedua pelatihan ini dipandu oleh pengusaha makanan dan minuman dari Kecamatan Pakis.

Selain itu, Kecamatan Turen (27–28 Mei 2025), menjadi lokasi pelatihan aneka olahan kedelai, sementara Desa Tumpuk Renteng, Kecamatan Turen (9–10 Juli 2025), mengadakan pelatihan aneka olahan ikan lele. Kedua pelatihan ini juga menghadirkan P4S Intan dari Kecamatan Pagelaran sebagai narasumber.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Pembuatan Aneka Kue dan Roti

Berdasarkan data pelatihan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pelatihan pembuatan aneka roti dan kue menjadi jenis pelatihan yang paling banyak diselenggarakan. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan potensi pasar untuk produk ini. Sementara itu, pelatihan olahan berbasis bahan baku lokal

seperti ikan lele dan kedelai juga menjadi fokus untuk mendorong diversifikasi produk makanan di Kabupaten Malang.

Secara keseluruhan, dengan adanya pelatihan ini diharapkan pelaku IKM di Kabupaten Malang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Selain itu, program pelatihan ini juga dapat menjadi sarana untuk mendorong inovasi dan memperluas akses pasar bagi produk IKM makanan dan minuman. Namun, agar dampaknya lebih optimal, diperlukan evaluasi dan pendampingan lanjutan bagi peserta pelatihan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara efektif dalam usaha mereka.

KESIMPULAN

1. Peran IKM dalam Perekonomian Kabupaten Malang
 - a. IKM sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Penyebaran IKM di berbagai kecamatan menunjukkan potensi besar, namun terdapat kesenjangan jumlah IKM di beberapa wilayah yang perlu diperhatikan.
2. Pelaksanaan Program Pelatihan oleh DISPERINDAG
 - a. DISPERINDAG Kabupaten Malang telah mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan keterampilan produksi dan inovasi produk.
 - b. Pelatihan pembuatan aneka roti dan kue menjadi yang paling diminati, menunjukkan besarnya potensi pasar di sektor ini.
 - c. Pelatihan berbasis bahan baku lokal seperti olahan ikan lele, pisang, dan kedelai juga membantu pelaku usaha memperluas variasi produk mereka.
3. Tantangan dan Rekomendasi
 - a. Meskipun program pelatihan bermanfaat, efektivitasnya dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing masih perlu dievaluasi.
 - b. Pendampingan pascapelatihan perlu dilakukan agar peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara optimal.

- c. Peningkatan akses permodalan bagi peserta pelatihan dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha lebih lanjut.
- d. Kolaborasi dengan marketplace digital perlu diperkuat untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk IKM.
- e. Sinergi antara pemerintah daerah, asosiasi usaha, dan sektor swasta harus terus ditingkatkan guna memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan IKM secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Malang atas kerja sama dan fasilitasi yang telah diberikan. Kami juga berterima kasih kepada seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada para narasumber pelatihan yang telah berbagi ilmu dan pengalaman sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi para peserta. Dukungan dari semua pihak sangat berjasa dalam keberhasilan program ini. Semoga kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [UU]. (2014). UU RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. *Pemerintah Pusat*, 3(4), 1–85.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38572/uu-no-3-tahun-2014>
- Bakhri, S. (2020). Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan (Industri Kecil Menengah). *Penerbit K-Media*, 182.
[http://repository.syekhnujati.ac.id/3965/1/Membangun Ekonomi Masyarakat.pdf](http://repository.syekhnujati.ac.id/3965/1/Membangun%20Ekonomi%20Masyarakat.pdf)
- Handayani, N., & Agustina, N. F. (2020). Pengembangan industri kecil menengah

(IKM) melalui digital market (Studi kasus pada industri pembuat tahu dan peternak ayam bertelur). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas/kat/article/view/8003>

Levina, D., & Nasikh. (2021). Analisis Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Sebagai Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Usaha Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Ud. Sabar Jaya, Folke Coffee, Batipindo Jaya, Idola Dan Soak Ngalam Di Kota Malang). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 429–440.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/950/532>

Sudarmadji, P. W., & Pelli, Y. S. (2018). Ibm Diversifikasi Handicraft Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis, Berbasis Limbah Perca Kain Tenun Ikat Di Kelompok Ikm Petra Kabupaten Sikka. *Pengabdian Masyarakat Teknik (JPMT)*, 1(1), 13–19.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPMT/article/view/3387>